PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024)

Rian Mahmudin[1], Sofyan Marwansyah[2], Syafuddin[3]
mahmudin.rian26@gmail.com[1], sofyan.smw@bsi.ac.id[2], syafuddin.sdd@bsi.ac.id[3]
Universitas Bina Sarana Informatika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER) dan efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Dari populasi perbankan konvensional yang terdaftar di BEI, diperoleh 15 perusahaan dengan total 60 observasi. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (t = -1,469; sig. = 0,147), sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA (t = -9,849; sig. = 0,000). Secara simultan, DER dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA (F = 48,799; sig. = 0,000), dengan Adjusted R Square sebesar 63,5% sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi profitabilitas dalam model lebih banyak berkaitan dengan efisiensi operasional dibandingkan perubahan struktur modal.
Kata Kunci: Struktur Modal, DER, Efisiensi Operasional, BOPO, Profitabilitas, ROA, Perbankan Konvensional.

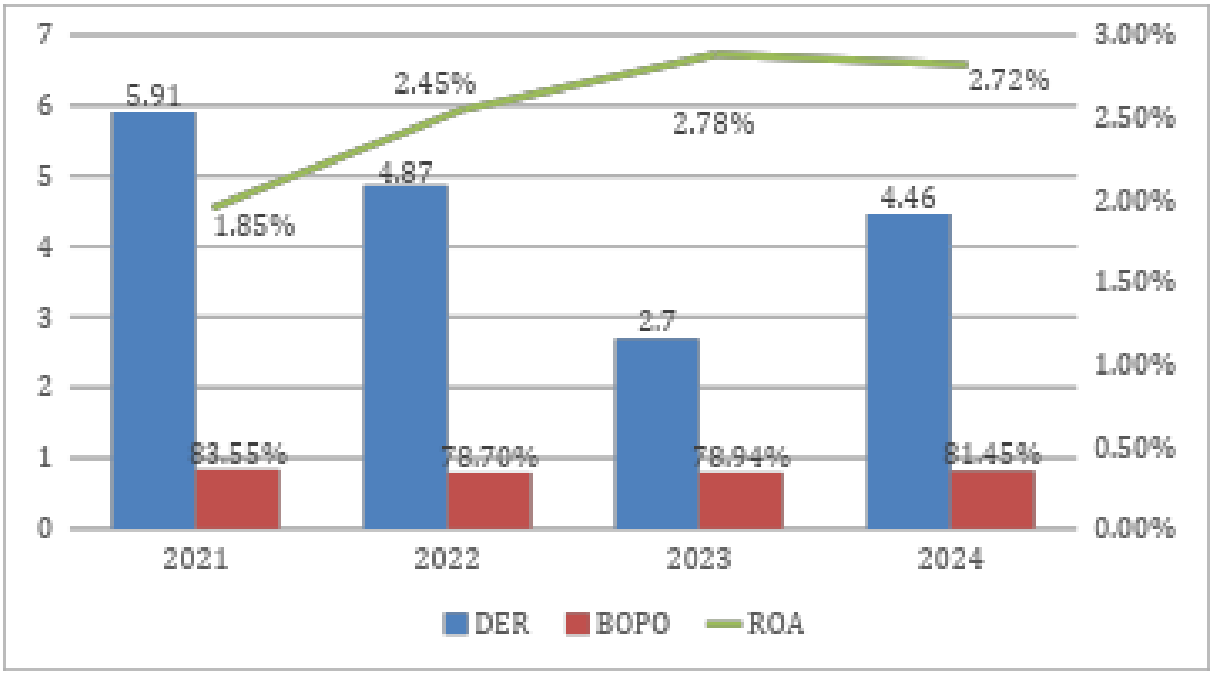
ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure (DER) and operational efficiency (BOPO) on profitability (ROA) of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. The study uses a quantitative approach with purposive sampling. A total of 15 banks and 60 observations were selected. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that capital structure measured by DER has no significant effect on ROA (t = -1.469; sig. = 0.147), while BOPO has a negative and significant effect on ROA (t = -9.849; sig. = 0.000). Simultaneously, DER and BOPO significantly affect ROA (F = 48.799; sig. = 0.000), with an Adjusted R Square of 63.5% while the remaining 36.5% is influenced by other variables outside the model. The findings indicate that profitability variation in the model is more strongly associated with operational efficiency than with changes in capital structure.
Keywords: *Capital Structure, DER, Operational Efficiency, BOPO, Profitability, ROA, Conventional Banking.*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2024 sebesar 5,05% year-on-year, meningkat dibandingkan 2021 sebesar 3,70%. Pemulihan ekonomi tersebut berlangsung setelah pandemi COVID-19, tetapi sektor perbankan konvensional tetap menghadapi tantangan dalam menjaga profitabilitas di tengah perubahan struktur pendanaan dan efisiensi operasional. Bank berperan dalam menghimpun dan menyalurkan dana sehingga kemampuan menghasilkan laba tidak hanya berkaitan dengan volume aset, tetapi juga dengan cara bank mengelola sumber pendanaan dan biaya untuk menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini memfokuskan struktur modal pada Debt to Equity Ratio (DER), efisiensi operasional pada Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan profitabilitas pada Return on Assets (ROA). Data rata-rata sektor dalam skripsi menunjukkan ROA meningkat dari 1,85% pada 2021 menjadi 2,78% pada 2023, kemudian sedikit menurun menjadi 2,72% pada 2024. DER mengalami penurunan dari 5,91 kali pada 2021 menjadi 2,70 kali pada 2023 dan kembali meningkat pada 2024. Sementara itu, BOPO turun dari 83,55% pada 2021 menjadi 78,70% pada 2022, kemudian meningkat menjadi 78,94% pada 2023 dan 81,45% pada 2024 seperti yang ditampilkan pada gambar I.1 dibawah ini.



Sumber : Laporan Tahunan Perbankan konvensional BEI (diolah)

Pola tersebut memperlihatkan bahwa perubahan DER, BOPO, dan ROA tidak selalu berlangsung dengan arah yang sama. Pada 2021–2023, penurunan DER diikuti peningkatan ROA, sedangkan pada 2024 DER meningkat sementara ROA relatif tidak banyak berubah. BOPO juga mengalami perbaikan pada 2022, tetapi kembali meningkat pada dua tahun berikutnya. Kondisi ini menjadi dasar empiris untuk menguji apakah struktur modal dan efisiensi operasional benar-benar memiliki pengaruh terhadap profitabilitas ketika dianalisis secara statistik menggunakan data perusahaan dan periode yang sama.

Dari sisi teori, Trade-off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak, tetapi pada tingkat tertentu dapat meningkatkan beban bunga dan risiko kesulitan keuangan. Pecking Order Theory menjelaskan kecenderungan perusahaan menggunakan sumber dana internal sebelum sumber dana eksternal. Dalam konteks bank, DER digunakan untuk menggambarkan perbandingan total utang terhadap ekuitas. Sementara itu, BOPO digunakan untuk melihat kemampuan bank mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasional; semakin rendah BOPO, semakin efisien operasi bank.

Profitabilitas dalam penelitian diproksikan dengan ROA karena rasio ini menggambarkan kemampuan aset menghasilkan laba. Dengan demikian, pengujian DER dan BOPO terhadap ROA memberikan gambaran mengenai hubungan keputusan pendanaan dan efisiensi biaya dengan kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari aset yang dikelolanya.

Kesenjangan Penelitian dan Tujuan

Penelitian terdahulu memberikan hasil yang belum seragam. (Dewi & Budhiarjo, 2023) menerangkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan (Haloho & Nurhamdi, 2025) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel BOPO, (Subekti & Wardana, 2022) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara penelitian lain yang dirujuk dalam skripsi menunjukkan adanya pengaruh negatif atau tidak berpengaruh. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya untuk dilakukan kembali pengujian pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI dengan periode 2021–2024.

Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan DER terhadap ROA; (2) menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA; dan (3) menganalisis pengaruh DER dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen, yaitu struktur modal dan efisiensi operasional, dengan variabel dependen berupa profitabilitas. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Berdasarkan data penelitian, populasi berjumlah 43 perusahaan.

Populasi dan Sampel

Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam skripsi adalah: perusahaan perbankan konvensional terdaftar secara konsisten selama 2021–2024; menerbitkan laporan tahunan yang memuat data yang diperlukan untuk penghitungan DER, BOPO, dan ROA; memiliki rasio DER < 7,00 kali, BOPO < 90%, dan ROA > 0,5%; serta tidak berada dalam kondisi pembubaran, merger, atau akuisisi yang memengaruhi pengumpulan data. Dari proses seleksi tersebut diperoleh 15 perusahaan dan 60 observasi.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Bank konvensional terdaftar di BEI per 31 Desember 2024	43
Tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap 2021–2024	(1)
Tidak konsisten memenuhi kriteria DER, BOPO, dan ROA	(27)
Dalam kondisi pembubaran, merger, atau akuisisi	0
Jumlah sampel akhir	15
Periode pengamatan	4 tahun
Total observasi	60

Lima belas perusahaan yang menjadi sampel adalah Bank Central Asia Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Mega Tbk., Bank Multiarta Sentosa Tbk., Bank Pan Indonesia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank

Harda Internasional Tbk., PT Bank Maybank Indonesia Tbk., PT Bank Mestika Dharma Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank SMBC Indonesia Tbk., dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Definisi Operasional dan Pengumpulan Data

Variabel	Proksi	Rumus	Interpretasi
Struktur Modal (X1)	DER	Total Utang / Total Ekuitas × 100%	Komposisi pendanaan
Efisiensi Operasional (X2)	BOPO	Biaya Operasional / Pendapatan Operasional × 100%	Semakin rendah semakin efisien
Profitabilitas (Y)	ROA	Laba Sebelum Pajak / Total Aset × 100%	Kemampuan aset menghasilkan laba

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Data diperoleh melalui publikasi Bursa Efek Indonesia dan situs investor relations perusahaan, kemudian dicatat dan diolah dengan Microsoft Excel serta IBM SPSS Statistics. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebanyak 60 observasi dianalisis untuk menggambarkan karakteristik DER, BOPO, dan ROA selama periode penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, dan rata-rata setiap variabel. Rata-rata DER sebesar 4,5763x, BOPO sebesar 70,3918%, dan ROA sebesar 2,4518%. Nilai minimum DER adalah 0,72x dan maksimum 7,59; BOPO memiliki minimum 41,70% dan maksimum 89,56%; sedangkan ROA memiliki minimum 0,85% dan maksimum 4,76%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean
DER	60	0,72	7,59	4,5763
BOPO	60	41,70	89,56	70,3918
ROA	60	0,85	4,76	2,4518

Perbedaan antarbank juga terlihat dari nilai rata-rata. Bank Negara Indonesia mencatat rata-rata DER tertinggi sebesar 6,42 kali, sedangkan Bank Mandiri memiliki rata-rata DER terendah sebesar 1,27 kali. Untuk BOPO, Maybank Indonesia memiliki rata-rata tertinggi sebesar 84,62%, sedangkan Bank Central Asia sebesar 46,43% merupakan rata-rata terendah. Pada ROA, Bank Mandiri memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,38%, sedangkan Maybank Indonesia sebesar 1,21% merupakan rata-rata terendah. Angka tersebut menggambarkan adanya variasi karakteristik keuangan antarbank yang menjadi sampel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk melihat kelayakan model regresi. Pada uji normalitas, nilai Kolmogorov–Smirnov tercatat sebesar 0,008. Skripsi juga menggunakan indikator skewness dan kurtosis untuk melihat bentuk

distribusi; nilai z-skewness sebesar -0,158 dan z-kurtosis sebesar -0,942 masih berada dalam rentang ±1,96. Berdasarkan pendekatan tersebut, distribusi residual memenuhi kriteria yang digunakan dalam penelitian.

Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance 0,995 dan VIF 1,005 untuk masing-masing variabel independen. Nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara DER dan BOPO. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,284 dan BOPO sebesar 0,088. Kedua nilai berada di atas 0,05 sehingga tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas berdasarkan kriteria yang digunakan.

Uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,873. Nilai tersebut berada di antara dU sebesar 1,6518 dan 4-dU sebesar 2,3482. Dengan demikian, berdasarkan kriteria Durbin–Watson yang digunakan dalam skripsi, model tidak menunjukkan masalah autokorelasi. Rangkaian pengujian tersebut menjadi dasar untuk melanjutkan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Y = 6,525 – 0,100X1 – 2,138X2 + e. Konstanta sebesar 6,525 menunjukkan nilai ROA ketika DER dan BOPO dianggap konstan pada titik nol dalam model matematis. Koefisien DER sebesar -0,100 menunjukkan arah hubungan negatif antara DER dan ROA, sedangkan koefisien BOPO sebesar -2,138 menunjukkan arah hubungan negatif antara BOPO dan ROA.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	t / F	Sig.	Arah / Hasil
DER → ROA	-1,469	0,147	Negatif, tidak signifikan
BOPO → ROA	-9,849	0,000	Negatif, signifikan
DER + BOPO → ROA	48,799	0,000	Signifikan secara simultan

PEMBAHASAN

Pengaruh Parsial Struktur Modal terhadap ROA

Hasil penelitian memperlihatkan koefisien DER sebesar -0,100 dengan nilai signifikansi 0,147. Arah negatif berarti kenaikan DER dalam model diikuti kecenderungan penurunan ROA, tetapi hubungan tersebut tidak signifikan. Temuan ini penting karena pola deskriptif sektor menunjukkan DER mengalami perubahan cukup besar selama periode pengamatan, sedangkan ROA tidak selalu berubah dengan pola yang sama. Pada 2021–2023, DER turun dari 5,91 kali menjadi 2,70 kali sementara ROA meningkat. Pada 2024, DER kembali meningkat sedangkan ROA hanya mengalami perubahan terbatas.

Dalam perspektif Trade-off Theory, penggunaan utang dapat memberi manfaat sekaligus menimbulkan biaya. Ketika penggunaan dana eksternal dikelola pada tingkat yang tepat, manfaat pendanaan dapat mendukung kegiatan bank. Namun, peningkatan kewajiban juga dapat meningkatkan beban dan risiko. Hasil tidak signifikannya DER menunjukkan bahwa pada sampel penelitian, perubahan rasio utang terhadap ekuitas saja belum cukup untuk menjelaskan variasi ROA. Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh berbagai indikator lain sehingga DER tidak berdiri sendiri sebagai penentu laba.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian (Haloho & Nurhamdi, 2025), dan tidak sejalan dengan penelitian dari (Dewi & Budhiarjo, 2023). Perbedaan hasil penelitian

terdahulu memperlihatkan adanya variasi hubungan antar objek penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris khusus pada 15 perusahaan perbankan konvensional yang memenuhi kriteria sampel selama 2021–2024.

Pengaruh Parsial BOPO terhadap ROA

BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Nilai t -9,849 dan signifikansi 0,000 memperlihatkan hubungan yang kuat secara statistik. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata BOPO seluruh observasi sebesar 70,39%. Namun, terdapat rentang yang cukup lebar antara nilai minimum 41,70% dan maksimum 89,56%. Variasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional. Perbedaan rata-rata antarbank juga terlihat, dengan Maybank Indonesia memiliki rata-rata BOPO 84,62% dan Bank Central Asia 46,43%. Dalam konteks penelitian ini, variasi tersebut memberikan ruang empiris untuk menguji hubungan BOPO dengan ROA.

Hasil ini sejalan dengan (Rosandy & Sha, 2022) serta (Agam & Pranjoto, 2021), yang juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA. Di sisi lain, (Subekti & Wardana, 2022) yang menyatakan hasil positif signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan BOPO dan ROA perlu dibaca sesuai karakteristik objek, periode, dan rancangan analisis penelitian masing-masing.

Pengaruh Simultan DER dan BOPO terhadap ROA

Uji F menghasilkan nilai F sebesar 48,799 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DER dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,635 menunjukkan bahwa 63,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh DER dan BOPO dalam model, sedangkan 36,5% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian seperti ukuran perusahaan (size), rasio Non-Performing Loan (NPL), pertumbuhan aset, atau kondisi makroekonomi (inflasi dan suku bunga).

Hasil simultan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak cukup dipahami hanya dari satu aspek keuangan. Keputusan pendanaan yang tercermin dalam DER dan efisiensi biaya yang tercermin dalam BOPO secara bersama-sama memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aryani & Susanti, 2022).

KESIMPULAN

1. Struktur Modal yang diproksikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
2. Efisiensi Operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.
3. Struktur Modal (DER) dan Efisiensi Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Adjusted R Square sebesar 63,5% menunjukkan kemampuan kedua variabel dalam menjelaskan variasi ROA, sedangkan 36,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada di luar model.

Saran dan Keterbatasan

Bagi manajemen bank, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperhatikan pengendalian biaya operasional dan perkembangan BOPO karena variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap ROA. Evaluasi DER tetap relevan sebagai bagian dari pengelolaan pendanaan, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara parsial belum terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan, menambah jumlah objek, serta memasukkan variabel NPL, CAR, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB sebagaimana diarahkan dalam skripsi. Keterbatasan utama penelitian ini adalah penggunaan sampel purposive dengan kriteria tertentu sehingga hasilnya merepresentasikan 15 perusahaan dan periode 2021–2024 yang dianalisis, bukan seluruh kondisi perbankan di luar kriteria tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1(2), 160–167.

Aryani, F., & Susanti, G. E. A. (2022). Effect Of Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) And Debt To Equity Ratio (Der) Toward Return On Assets (Roa) (Case Study Banking Company Based On Capital Perspective Listed On The Indonesian Stock Exchange (Idx) For Period 2017-2019). Jurnal Akuntansi Terapan, 3(2), 100–113.

Brigham, Eugene F; Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi ke-1). Salemba Empat.

Dewi, I. K., & Budhiarjo, I. S. (2023). Pengaruh DER, TATO, dan Firm Size terhadap ROA pada PT Elnusa Tbk Periode 2011 - 2021. Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 6(No 2), 59–66. https://doi.org/https://doi.org/10.33753/madani.v6i2.261

Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.

Haloho, F. S., & Nurhamdi, M. (2025). Perngaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Biaya Operasional (BOPO) Terhadap Return on Assets (ROA) Pada PT. Garuda Indonesia, Tbk Periode 2015-2024. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 3(No 11), 12–23.

Inrawan, A. (2024). Buku Ajar Manajemen Keuangan. Zahir Publishing.

Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.

Rosandy, N., & Sha, T. L. (2022). Pengaruh CAR, NIM, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan di BEI. Jurnal Multiparadigma Akuntansi, IV(4), 1566–1576.

Subekti, W. A. P., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia, 05(02). https://doi.org/https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i2.229